

**STUDI FENOMENOLOGI PERAN GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS TINGGI****Husni Mubarok**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email : Husniaghata00@email.com

**Syailin Nichla Choirin Attalina**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: syailin@unisnu.ac.id

**Abstract:** *This study aims to describe the role of the teacher as a facilitator in thematic learning. In this study, the approach taken by the researcher is to use a qualitative phenomenological approach with triangulation of sources, which includes fifth grade science teachers and fifth grade students at SD Negeri 5 Jambu. Data collection techniques in the form of interview techniques. The results of this study indicate that the role of the teacher in Class V of SD Negeri 5 Jambu has carried out its role as a facilitator according to the indicators except for the aspect of delivering material via video conference. The factors that hinder teachers from carrying out their role as facilitators are 1) Lack of student interaction in learning, 2) Limited learning time, 3) Teacher workload in administration, 4) Lack of parental support in learning.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai fasilitator dalam dalam pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan triangulasi sumber, yang meliputi guru IPA kelas V dan Siswa Kelas V SD Negeri 5 Jambu. Teknik pengambilan data berupa teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru di Kelas V SD Negeri 5 Jambu sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator sesuai dengan indikator kecuali aspek menyampaikan materi melalui video conference. Faktor – faktor yang menghambat guru menjalankan perannya sebagai fasilitator yaitu 1) Kurangnya interaksi siswa dalam Pembelajaran, 2) Waktu belajar yang terbatas, 3) Beban Kerja guru dalam administrasi, 4) Kurangnya dukungan orang tua dalam pembelajaran.*

**Keywords:** *Peran Guru; Sekolah Dasar; Fasilitator*

## PENDAHULUAN

Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa<sup>1</sup>. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang tidak tertata rapi dan berantakan menyebabkan siswa menjadi malas belajar<sup>2</sup>. Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak. Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator<sup>3</sup>.

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu: 1) guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian; 2) menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar; 3) guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan; 4) guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah di tentukan Undang – undang; dan 5) guru tidak bertindak sewenang – wenang kepada peserta didik<sup>4</sup>. Keberhasilan guru ini juga berlaku untuk segala kondisi lingkungan belajar, yaitu guru harus bisa bertahan di segala situasi.

Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator. Peran guru sebagai fasilitator. Indikator yakni ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak<sup>5</sup>. Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator. Sementara itu, menurut Rudi Hartono, menyatakan bahwa: Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu<sup>6</sup>.

---

<sup>1</sup> W. Astuti, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio' (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

<sup>2</sup> Reza Wahyu, 'Peranan Guru Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Dan Kegiatan Belajar Siswa Penderita Tuna Rungu Disekolah Luar Biasa PKK', *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.*, 2017, 10.

<sup>3</sup> Sanjaya and Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013).

<sup>4</sup> R Agustina, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus', *Jurnal Teknologi Pendidikan.*, 10.1 (2017).

<sup>5</sup> W. Sanjaya (2013)

<sup>6</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Bandung: Diva Press, 2013).

## Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni. Mengajar harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik. Sebagai fasilitator guru juga dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada siswa. Materi yang sulit bisa menjadi mudah dengan penyajian yang variatif.

Merujuk pada pendapat Suryabrata sebagaimana terungkap di atas, guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Guru adalah insan pembelajar, yang selain mengajar secara wajar juga harus terus belajar, membaca, menulis, serta menghasilkan bahan-bahan ajar dan karya-karya ilmiah yang relevan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran<sup>7</sup>. Sebagai orang yang lebih mampu, guru memiliki peran penting sebagai sumber informasi, pemberi nasihat dan ilmu pengetahuan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Jambu khususnya pada guru kelas V sudah menggunakan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran tematik di Kelas V. Teknologi yang digunakan berupa gadget yaitu menggunakan media online seperti google classroom, chat whatsapp group, dan video pembelajaran digital dari aplikasi youtube. Berdasarkan kondisi tersebut membuat penulis tertarik mengetahui lebih dalam tentang Peran Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan makna, pengertian, konsep, gejala simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat alami dan holistik yang disajikan secara naratif<sup>8</sup>. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif tipe fenomenologi. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan Fenomenologi. Penelitian Kualitatif fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Faulina Sundari, 'Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sekolah Dasar', in *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI Menjadi Guru Pembelaja* (Jakarta, 2017).

<sup>8</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2014).

<sup>9</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Medai Sahabat Cendekia, 2019).

Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan<sup>10</sup>. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 5 Jambu, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam. Teknik Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek dari hal-hal yang ia ketahui maupun tentang diri pribadinya<sup>11</sup>.

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran guru Kelas 5 SD Negeri 5 Jambu sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar pada masa pandemi covid-19 dan menggali informasi mengenai faktor –faktor yang menghambat peran guru sebagai fasilitator. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu guru kelas V SD Negeri 5 Jambu yang bernama Ibu Fera<sup>12</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Peran guru sebagai fasilitator yaitu Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran<sup>13</sup>.

Persoalan paling utama bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar baku dalam kurikulum pendidikan, tapi lebih pada cara guru menyajikan materi pelajaran yang membuat siswa merasa senang. Siswa tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Karena itu, seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai secara optimal

Berdasarkan hasil temuan penulis terkait peran guru sebagai fasilitator sudah terlihat cukup bagus. Guru Kelas V SD Negeri 5 Jambu sudah menerapkan beberapa indikator dari acuan literatur peran guru sebagai fasilitator. Pada pembelajaran Tatap muka terbatas secara terbatas penulis menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan Kelimabelas)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>12</sup> Sugiyono.

<sup>13</sup> Sanjaya and Sanjaya.

**Tabel 01. Indikator Guru Sebagai Fasilitator**

No	Indikator	Aspek yang ditanyakan	Keterangan
1	Menyediakan Perangkat Pembelajaran	Merancang silabus sebelum mengajar.	Kredibel
		Merancang RPP sebelum mengajar.	Kredibel
		Merancang bahan ajar sebelum mengajar.	Kredibel
		Merancang penilaian sebelum mengajar.	Kredibel
2	Menyediakan Fasilitas Pembelajaran	Menyediakan video pembelajaran yang dapat diakses melalui menu yang telah disediakan(whats grup, Google class room, youtube, dll)	Kredibel
		Melakukan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa melalui video conference (Zoom meet, Google Zoom, dsb).	Tidak Kredibel
		Menyediakan sesi tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah diberikan melalui menu yang telah disediakan (whatsapp grup,Google class room, dll).	Kredibel
3	Bertindak Sebagai Mitra	Bersikap sabar mendampingi/ mengontrol tiap siswa belajar dirumah melalui menu yang telah disediakan (Whatsapp grup, google class room, zoom meet dll).	Kredibel
		Tidak berusaha menceramahi siswa ketika memberikan bimbingan saat siswa merasa kesulitan dalam kegiatan belajar dari rumah.	Kredibel
		Bersikap netral tidak membeda-bedakan siswa satu dengan siswa lainnya selama kegiatan belajar dari rumah.	Kredibel
4	Tidak Bertindak Sewenang-wenang	Memberikan batas waktu pengumpulan tugas siswa yang di umumkan melalui menu yang telah disediakan (Whats app grup, Google class room, dll).  Memberikan sanksi ringan (pengurangan nilai) kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas selama kegiatan belajar dari rumah  Memberikan toleransi apabila ada siswa terlambat mengumpulkan tugas.	Kredibel

a) Guru Menyediakan Perangkat Pembelajaran

Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar juga diperlukan dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi. Dengan disertai persiapan yang baik guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini mengartikan bahwa persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fera mendapatkan hasil bahwa dalam mensukseskan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran dibutuhkan persiapan pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif, guru berperan sebagai fasilitator yaitu guru bertugas untuk memberikan fasilitas dalam pembelajaran. Guru menyiapkan silabus, RPP, bahan ajar dan penilaian sebelum pembelajaran dimulai. Pernyataan Ibu Fera dikuatkan dengan pendapat salah satu siswa, dia mengatakan bahwa ia melihat Ibu Fera sebelum pembelajaran membawa buku, absensi, dan terkadang membawa media pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator berarti mengizinkan siswa untuk menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka dan memanfaatkan berbagai sumber. Siswa aktif melakukan diskusi dan mencari pengalamannya sendiri melalui sistem dan metode yang telah ditentukan<sup>14</sup>. Hal ini mengartikan sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menyediakan perangkat pembelajaran serta hal-hal lain untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Siswa aktif melakukan diskusi dan mencari pengalamannya sendiri melalui sistem dan metode yang telah ditentukan. Hal ini mengartikan sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menyediakan perangkat pembelajaran serta hal-hal lain untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran sangat penting dalam menentukan arah jalannya proses belajar mengajar.

b) Guru Menyediakan Fasilitas Pembelajaran

Sebagai fasilitator, guru tematik juga berperan sebagai pemandu dalam proses belajar siswa, yakni bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap siswa. Dengan demikian membimbing dan pemberi bimbingan dimaksudkan agar setiap siswa mengerti mengenai kemampuan dan potensi diri siswa yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

Pada pembelajaran guru harus bisa memberikan pembelajaran secara menarik dan aktif agar siswa memiliki bergairah dalam belajar. Berdasarkan hasil temuan penulis, Ibu Fera berusaha kreatif dan inovatif. Ditambah dengan adanya Covid-19 ini membuat guru harus lebih adaptif

---

<sup>14</sup> Farid Wajdi, 'Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi', *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2021), 41-50 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>>.

## Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi

dengan inovasi pembelajaran, baik dilaksanakan secara luring maupun daring. Guru harus bersikap kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran. Menyediakan video pembelajaran yang dapat diakses melalui menu yang telah disediakan yang dishare ke whatsappgrup, Google class room, youtube, dan Menyediakan sesi tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah diberikan melalui menu yang telah disediakan.

Dalam memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Ibu Fera menggunakan beberapa sumber belajar untuk pembelajaran tematik yaitu buku bupena dan wacana. Selain itu, Ibu Fera juga menggunakan sumber belajar buku teks, dan literatur ilmiah yang relevan dari internet. Hal ini sesuai penelitian dari subari menyatakan Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik itu berupa narasumber, buku teks, majalah maupun surat kabar<sup>15</sup>.

Disamping itu, hasil temuan pada pembelajaran tematik di masa covid-19 yang belum mereda ini membuat waktu pembelajaran dipersingkat. Hal ini membuat guru harus berpikir kreatif dan inovatif agar materi yang ada tersampaikan dengan baik. Hal ini membuat Ibu Fera selaku guru kelas V mencoba memberikan pembelajaran yang dikolaborasikan dengan media digital dan alat peraga. Contohnya mengenai hidup hemat, siswa diminta praktik dengan menabung dan membuat benda menjadi sebuah tabungan. Selain itu juga menggunakan benda manipulatif seperti benda geometri, dan peraga dari lingkungan sekitar.

Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, dibawah ini dapat diuraikan peran guru sebagai fasilitator Sementara itu, menurut Rudi Hartono, mengenai peran guru sebagai fasilitator menyatakan bahwa: Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi juga pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Guru juga tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber belajar lain yaitu Peerpus, laboratorium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu<sup>16</sup>.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marleka Hertin Yang berjudul Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas I Di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan Hasil penelitian menunjukkan bentuk kegiatan guru sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, seperti menciptakan kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi proses belajar mengajarkan berjalan secara efektif, peran guru sebagai fasilitator, yaitu: guru

---

<sup>15</sup> (Subari 2012)

<sup>16</sup> Hartono.

## Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi

mendengarkan dan memiliki sifat sabar, guru mendekati siswa dan bersikap akrab, guru berwibawa dan tidak memihak<sup>17</sup>.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>18</sup> yang menunjukkan Guru selaku fasilitator yaitu guru sebaiknya sanggup mengusahakan sumber belajar yang rasanya bermanfaat dan bisa mendukung pencapaian tujuan serta proses belajar mengajar, baik yang berbentuk narasumber, novel bacaan, majalah, maupun pesan berita.

### c) Guru Bertindak Sebagai Mitra, Bukan Atasan.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan guru sudah berusaha mengembangkan sikap guru sebagai mitra siswa. Hal ini mengartikan guru menjadi teman sejawat kepada semua siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai teman atau mitra belajar serta partner siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan sikap guru yang berusaha membangun suasana keakraban dengan siswa baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun diluar kelas. Bersikap sabar mendampingi dan mengontrol siswa saat pelaksanaan

Menurut salah satu siswa yang penulis wawancarai menyatakan bahwa Ibu Fera ramah kepada siswa dan tidak menunjukkan wajah murung atau sombong saat mengajar. Selain itu, Ibu Fera sangat terbuka kepada siswa mau menerima saran dan berbagi pengalaman kepada siswanya pada saat pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu siswa kelas V Ibu Fera Menerima berbagai usulan siswa dan saat mengajar beliau mudah bergaul dengan semua siswa tanpa membedakan. Ibu fera bertanya kepada kami ketika kami mengalami kesulitan.

Dari Pernyataan di atas membuktikan dengan adanya sikap guru yang ramah terhadap siswa akan membangkitkan rasa kepercayaan diri dalam diri siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak sungkan untuk mengutarakan pendapatnya di depan teman kelasnya. Namun, ada juga siswa yang belum percaya diri saat memberikan jawaban karena takut pendapat yang disampaikan tidak benar. Namun guru berusaha untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang terlihat masih malu dan kurang percaya diri ketika diminta maju kedepan.

Ketika pembelajaran pada saat pembelajaran tematik pertemuan terbatas, guru memfasilitasi siswa dan tidak terlalu mendominasi. Guru berusaha memancing agar siswa aktif bertanya, menjawab dan memberi argumen dan guru dengan sabar mendengarkan. Terlihat keberagaman siswa Kelas V membuat guru harus berusaha ekstra dalam memberikan kemudahan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Herlin Marleka, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas I Di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan Hasil' (IAIN Bengkulu, 2020).

<sup>18</sup> Tri Widyastuti and Elpri Darti Putra, 'Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Jaya', *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.970>>.

## Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi

Dalam menjalankan tugasnya guru harus mampu menerapkan sistem belajar yang membuat siswa nyaman. Hal ini dapat memberikan iklim belajar yang positif buat siswa. Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik<sup>19</sup>.

Dari pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru dengan siswa, yang semula lebih bersifat “top-down” menjadi hubungan kemitraan. Hubungan yang bersifat “top-down”, guru seringkali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instuksi bergaya birokrat, bahkan pawang. Sementara siswa lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru.

### d) Tidak Bertindak Sewenang-wenang Kepada Siswa

Sesuai dengan hasil penelitian Mengenai peran guru sebagai fasilitator guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan sikap guru yang berusaha membangun suasana keakraban dengan siswa baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun diluar kelas. Selain itu, Ibu Fera sangat terbuka kepada siswa mau menerima saran dan berbagi pengalaman kepada siswanya pada saat pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fera kepada penulis sikap guru harus humanis terhadap siswa, hal ini akan membangkitkan rasa kepercayaan diri dalam diri siswa. Hal ini membuat siswa tidak sungkan untuk mengutarakan pendapatnya di depan teman kelasnya. Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik<sup>20</sup>.

Peran guru disini untuk mengarahkan konsentrasi siswa agar tetap fokus dan menegur siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat diperhatikan oleh guru. Dapat dilihat dari pernyataan Ibu Fera mengenai sikap guru pada pembelajaran tematik, guru berusaha untuk bersikap yang baik dan tidak semaunya saja. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fera dalam mengajar tentunya harus memberikan kenyamanan kepada siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi dan keaktifan siswa dalam belajar. Disamping itu juga guru harus mendengarkan kebutuhan

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>20</sup> Mulyasa.

## Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi

siswa dan tidak mendominasi dalam proses pembelajaran. Apalagi saat pembelajaran dengan pertemuan terbatas jadinya diutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat diutamakan.

Sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan kesempatan untuk siswa aktif dan mengeksplere dirinya sendiri. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada siswa bisa dilakukan sedikit demi sedikit oleh guru tematik sehingga pembelajaran guru tidak mendominasi tetapi lebih dialihkan ke keaktifan siswa.

Dalam menjalankan tugasnya guru harus mampu menerapkan sistem belajar yang membuat siswa nyaman. Hal ini dapat memberikan iklim belajar yang positif buat siswa. Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik<sup>21</sup>. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa serta sikap guru harus mendukung siswa dalam belajar mengajar agar membangkitkan gairah siswa<sup>22</sup>.

Peran guru pada kelas V SD Negeri 5 Jambu sudah selesai dengan indikator peran guru sebagai fasilitator, kecuali pada aspek melakukan pembelajaran dengan menggunakan video conference. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustina bahwa indikator peran guru sebagai fasilitator yaitu, 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, 2) guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media, serta peralatan belajar, 3) Guru bertindak sebagai mitra bukan atasan, dan 4) guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa<sup>23</sup>. Hal ini juga sejalan dengan Rahmawati, Mega, dan Suryadi yang menyatakan saat ini peran guru bukan satu-satunya di dalam proses pembelajaran, terbukti dengan adanya media pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran<sup>24</sup>.

### Faktor-Faktor Penghambat

#### 1) Kurangnya Interaksi Siswa

Pada pembelajaran tematik hambatan yang dialami oleh guru pada pembelajaran musim pandemi covid-19 yaitu kurangnya intraksi antar siswa dan pendekatan secara emosional. Hal ini merupakan aturan yang harus dijalankan dalam pelaksanaan pertemuan secara terbatas (PTM).

---

<sup>21</sup> Mulyasa.

<sup>22</sup> Astuti.

<sup>23</sup> Agustina.

<sup>24</sup> Rahmawati, Ega, and Edi Suryadi, 'Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa', *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran (JPManper)*, 4.1 (2019), 49–54.

Pembelajaran di masa PTM mengakibatkan menurunnya intraksi antar siswa karena ada protokol kesehatan. Siswa menjadi kurang bisa bebas untuk belajar. Hal ini memang sudah menjadi aturan dari dinas pendidikan untuk meminimalisir perkembangan covid-19. Hal ini kurang sesuai dengan konsep pembelajaran tematik. Salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan autentik adalah pembelajaran tematik<sup>25</sup>

## 2) Waktu Belajar yang terbatas

Hambatan berikutnya mengenai faktor siswa yang konsentrasinya mudah menurun disebabkan waktu belajar, Dalam pembelajaran tematik khususnya di masa pandemi covid-19 waktu belajar tidak leluasa seperti sebelum pandemi covid-19. Waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang seorang siswa akan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar, jika ia memiliki waktu yang tepat untuk belajar dan bisa mengatur waktu tersebut agar lebih efisien sehingga proses pembelajaran lebih efektif<sup>26</sup>.

## 3) Beban Kerja Guru dalam Administrasi

Sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Masing-masing kompetensi memiliki perannya tersendiri dalam dunia pendidikan. Untuk itu, sebagai seorang guru sudah seharusnya meningkatkan setiap kompetensi agar proses pembelajaran menjadi maksimal. Namun jika seorang guru lebih banyak terbebani urusan administrasi maka dampaknya akan terjadi pada kualitas pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh yang dilakukan oleh Mustofa menyatakan bahwa upaya cerdas reposisi guru dengan mempertimbangkan beban kerja guru seharusnya mempertimbangkan beragam aspek elementer diantaranya pemberian ruang luas berkreasi, profesi guru hakikatnya seorang seniman berobyek pemberdayaan manusia tanpa batas<sup>27</sup>.

## 4) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anak menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Dukungan orang tua dalam menyongsong keberhasilan anak mereka dalam bidang pendidikan. Ditambah lagi kemunculan covid-19 ini membuat guru harus mengusahakan bagaimana agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Tentunya peran orang tua sangat diharapkan bisa menjadi guru di rumah.

---

<sup>25</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015).

<sup>26</sup> Wajdi.

<sup>27</sup> Mustofa, 'Menghitung Beban Kerja Guru', *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3.1 (2018), 64–69 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2075>>.

## Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi

Kebanyakan orang tua lebih memprioritaskan pekerjaannya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nika Cahyati yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Hasil Penelitian menunjukkan peran orang tua sangat diperlukan selama masa pandemi covid-19. Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum memahami materi di sekolah. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif diterapkan untuk memutus rantai covid-19 namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran saat di rumah<sup>28</sup>

### **PENUTUP**

Guru merupakan pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan yaitu ruang kelas dan peserta didik berinteraksi. Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 5 Jambu berjalan dengan cukup baik sesuai dengan perannya masing-masing. Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Peran guru sebagai fasilitator yang dilakukan oleh guru kelas V sudah berjalan dengan baik yaitu menyediakan Perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa, Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan, Guru menyediakan fasilitas pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, R, ‘Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus’, *Jurnal Teknologi Pendidikan.*, 10.1 (2017)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan Kelimabelas)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Astuti, W., ‘Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio’ (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018)

---

<sup>28</sup> Nika. Cahyati, ‘Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19’, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 4, 2020, 1.

Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi

- Cahyati, Nika., 'Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19', *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 4, 2020, 1
- Hartono, Rudi, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Bandung: Diva Press, 2013)
- Marleka, Herlin, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas I Di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan Hasil' (IAIN Bengkulu, 2020)
- Mulyasa, E., *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mustofa, 'Menghitung Beban Kerja Guru', *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3.1 (2018), 64–69 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2075>>
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Medai Sahabat Cendekia, 2019)
- Rahmawati, Ega, and Edi Suryadi, 'Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa', *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran (JPManper)*, 4.1 (2019), 49–54
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015)
- Sanjaya, and Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Subari, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sundari, Faulina, 'Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sekolah Dasar', in *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI Menjadi Guru Pembelaja* (Jakarta, 2017)
- Wahyu, Reza, 'Peranan Guru Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Dan Kegiatan Belajar Siswa Penderita Tuna Rungu Disekolah Luar Biasa PKK', *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.*, 2017, 10
- Wajdi, Farid, 'Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi', *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2021), 41–50 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>>
- Widyastuti, Tri, and Elpri Darta Putra, 'Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya', *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.970>>
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2014)